

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah perilaku yang melibatkan kesehatan yang berdasarkan kesadaran seseorang dalam menjaga diri sendiri pada bidang kesehatan yang melibatkan aktivitas dalam lingkup masyarakat secara aktif. Perilaku Hidup bersih dan sehat ini harus dilakukan demi menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Perilaku hidup bersih dan sehat ini hendaknya dilakukan oleh semua jenjang masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Anak-anak adalah seseorang yang paling rentan terkena penyakit, hal ini disebabkan karena masih lemahnya daya tahan tubuh yang dimilikinya¹. Berdasarkan data yang telah ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik, pada presentase tahun 2024 mengenai keluhan kesehatan pada anak bahwa data 2023 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan keluhan kesehatan pada anak dari 27,84% menjadi 29,32% pada tahun 2024². Hal ini menunjukkan betapa pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat harus dikenalkan kepada anak usia dini. Mengenalkan PHBS pada anak usia dini dilakukan sebagai salah satu langkah untuk mengurangi adanya potensi anak terkena penyakit yang disebabkan oleh lingkungan disekitarnya.

Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini baik di rumah maupun disekolah ini juga dilakukan secara berkelanjutan sejak adanya pandemi COVID-19. Selama pandemi, PHBS tentunya dilakukan secara fokus dan terperinci sebagai langkah untuk memutus rantai penyebaran, pandemi yang berlangsung selama 2 tahun ini membentuk perilaku kesadaran akan kebersihan dan kesehatan. Pembiasaan tersebut hendaknya

¹ Nurul Arifiyanti and Iis Prasetyo, "Personal Hygiene Learning in Preschool Classroom," *IJECES (Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies)* 7, no. 2 (2018): 118–24, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>.

² Asiva Noor Rachmayani, "Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2024," *Badan Pusat Statistik* 10 (2024): 458.

dilakukan secara berkelanjutan meskipun pandemi telah selesai³. Lingkungan keluarga dan sekolah lah yang akan membantu anak dalam melaksanakan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat ini. Adanya COVID-19 ini juga menyadarkan bahwa pengetahuan dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat ini dapat meminimalisir perkembangan penyakit menular⁴, oleh sebab itu, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat ini penting untuk dilakukan dan dibiasakan untuk menghindari kemungkinan adanya penularan penyakit menular.

Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan sejak anak usia dini agar anak memiliki pembiasaan dalam mengimplementasikannya hingga mereka dewasa⁵. Menjaga kebersihan diri selain dilakukan oleh anak itu sendiri, dibantu juga oleh orang tua dan guru. Hal ini ditujukan agar kegiatan mengenalkan konsep kebersihan diri pada anak dapat tersalurkan secara maksimal. Perilaku hidup bersih dan sehat ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dalam berperilaku sehat dan bersih sejak usia dini⁶. Perilaku hidup bersih dan sehat ini mencakup beberapa perilaku yang memang dapat dilakukan pembinaannya terhadap anak, contohnya menjaga kebersihan tangan sebelum dan sesudah kegiatan, menjaga kebersihan lingkungan sekitar anak. Kesehatan dan gizi anak yang dilihat dari hal yang dikonsumsi anak juga menjadi bagian dari menjaga dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Pada dasarnya adanya penyakit yang diderita orang dewasa juga dapat berakar pada perilaku kesehatan pada saat masa kanak-kanak hingga remaja, namun sebagian besar dapat dicegah dengan adanya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat⁷. Memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat anak tentu saja harus dilakukan oleh orang tua dan keluarga anak di rumah.

³ K. et al Rahayu, K., Rahma, "Pembiasaan Sosialisasi Pada Anak Sekolah Dasar Pasca Covid-19 Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat," *Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah* 4, no. Doi Issue: 10.46306/jub.v4i1 (2024): 207.

⁴ M Sarkar, "Personal Hygiene among Primary School Children Living in a Slum of Kolkata , India," 2013, 153–58.

⁵ Mardhiati, R. (2013). Pesan Kesehatan: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia dini dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(3).

⁶ Mardhiati, R, *Op. Cit.*, hal. 3

⁷ Sarkar, "Personal Hygiene among Primary School Children Living in a Slum of Kolkata , India."

Pembiasaan ini akan menjadi suatu hal yang akan anak lakukan sehari-hari sehingga perilaku hidup bersih dan sehat anak menjadi hal yang biasa dan selalu dilakukan anak dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga anak di rumah. Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini sama dengan meningkatkan kemampuan bertahan hidup pada lingkungan yang terus berkembang bersamaan dengan pertumbuhan anak. Hal ini dapat dijadikan sebagai aspek penting yang harus diajarkan di lingkungan sekolah⁸

Indikator Perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan di sekolah ditandai dengan bagaimana anak-anak diajarkan, antara lain: 1) mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, 2) mengkonsumsi jajanan sehat, 3) Menggunakan jamban bersih dan sehat, 4) olahraga yang teratur, 5) memberantas jentik-jentik nyamuk, 6) membuang sampah pada tempatnya, 7) melakukan kerja bakti lingkungan sekolah dalam menciptakan lingkungan sehat, 8) pengukuran tinggi dan berat badan⁹. Beberapa perilaku tersebut dapat dilakukan di sekolah dengan adanya pengkoordinasian semua masyarakat sekolah. Hal ini dilakukan agar perilaku hidup bersih dan sehat dapat berjalan dengan baik.

Indikator lainnya yang termasuk dalam perilaku hidup bersih dan sehat adalah mengkonsumsi makanan sehat. Menurut Jatmiko *et al.* (2023), Beberapa orang tua masih memberikan bekal sekolah anak dengan makanan instan, mulai dari coklat, keripik, sosis siap saji, mie instan, serta jajanan jajanan instan. Makanan makanan iinstan tersebut dinilai belum mampu memenuhi kebutuhan anak usia dini karena megandung zat-zat berbahaya seperti pengawet makanan, kandungan gula yang tinggi, serta zat-zat lainnya yang bagi anak usia dini. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan

⁸ Jae-Sam Kim, Cbul-Hyun Nam, and Hae-Yang Kang, "A Study on Personal Hygiene of Primary School Students," *Journal of the Korean Society of School Health* 9, no. 1 (1996): 109–23.

⁹ Sukriyah Kustanti Moerad et al., "Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini - Pos PAUD Terpadu Melati Kelurahan Medokan Ayu - Rungkut Surabaya," *Sewagati* 3, no. 3 (2019), <https://doi.org/10.12962/j26139960.v3i3.6016>.

sehat ini juga dapat membiasakan anak untuk memakan makanan yang baik bagi dirinya¹⁰.

Berdasarkan indikator PHBS yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat ini belum sepenuhnya dilaksanakan di seluruh sekolah. Terdapat sekolah yang belum menggalakan pembiasaan perilaku hidup bersih sehat ini, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hayati dan Fatmalia di TK Al Ikhlas Aceh Besar ditemukan kurangnya sarana prasarana dalam penunjang pelaksanaan pembiasaan PHBS¹¹. Tidak adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua terkait pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat bagi anak usia dini ini juga menjadi salah satu kendala yang dialami sekolah dalam menrepakan pembiasaan tersebut. Pada proses pembiasaan sangat dibutuhkan kerja sama antara orang tua dan guru sebagai langkah untuk mengsinkronisasikan kegiatan anak di rumah dan di sekolah agar terciptanya suatu pembiasaan yang selaras pada kehidupan sehari-hari anak¹². Kurangnya sarana dan prasarana ini dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan PHBS khususnya bagi guru. Guru akan kesulitan untuk memberikan pembiasaan karena tidak ada bukti konkrit yang dapat ditunjukkan kepada anak terkait perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Huda Bojonggede, Kabupaten Bogor, penerapan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan antara lain, membuang sampah pada tempatnya dan cuci tangan sebelum makan. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan makan siang, bekal yang dibawa anak juga tidak berisikan makanan sehat, sebagian besar bekal yang dibawa anak ialah makanan ringan atau jajanan. Tidak sedikit pula anak yang membawa

¹⁰ Tri Endang Jatmikowati et al., "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1279–94, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3223>.

¹¹ Fitriah Hayati and Reti Fatmalia, "Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lembaga PAUD Daerah Tertinggal, Terdepan, Terluar Aceh Besar (3T) Pada Masa New Normal," *Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh*, 2021, 1–11.

¹² Arifiyanti and Prasetyo, "Personal Hygiene Learning in Preschool Classroom."

jajanan dalam bentuk coklat, dan minuman kemasan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru di TK Nurul Huda, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dilaksanakan dimulai dari pijakan awal hingga evaluasi kegiatan berlandaskan capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti, khususnya subelemen kebersihan diri. Kegiatan yang dimaksud hanya sebatas buang sampah sembarangan seperti yang tercantum pada Capaian Pembelajaran tersebut. Pembiasaan PHBS cuci tangan pakai sabun dan makan makanan bergizi tidak memiliki evaluasi khusus pada pelaksanaannya. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa TK Nurul Huda belum menjalin kerja sama dengan orang tua dalam pembiasaan PHBS kepada anak sebagai langkah meningkatkan keoptimalan pembiasaan PHBS khususnya pada kegiatan cuci tangan pakai sabun dan makan makanan bergizi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa TK Nurul Huda belum menerapkan secara optimal pembiasaan PHBS khususnya pada kegiatan cuci tangan pakai sabun dan makan-makanan bergizi.

Pembiasaan tentu saja dilaksanakan oleh seluruh lingkungan sekolah. Pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat tidak hanya penting diketahui oleh anak, namun juga penting diketahui oleh guru. Oleh sebab itu, pemahaman guru memiliki peran penting dalam menerapkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat ini. Anak-anak akan menyerap apa yang terjadi di lingkungannya. Kesempatan ini dapat dimanfaatkan guru dalam menerapkan pembiasaan PHBS di sekolah. Pemahaman guru tentang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang sesuai dengan perkembangan anak dan kurikulum yang tersedia dapat memaksimalkan keberhasilan dalam penerapan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemahaman guru terkait pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dan hasil data tersebut nantinya diharapkan dapat memberikan informasi terkait pemahaman guru dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak di Taman Kanak-Kanak.

Berdasarkan beberapa temuan yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk meneliti pemahaman guru tentang pembiasaan anak usia dini terkait perilaku hidup bersih dan sehat anak di sekolah dan mendeskripsikannya dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Pemahaman Guru tentang Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Sekolah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti menemukan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

Pemahaman guru terkait pembiasaan PHBS pada anak usia dini belum diketahui secara mendalam, padahal guru memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan anak di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Penulis menyadari bahwa pemahaman tentang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini ini sangat penting untuk dipahami baik oleh guru, warga sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar anak. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada pengambilan data mengenai pemahaman guru Taman Kanak-kanak tentang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dalam kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan kegiatan makan makanan bergizi. Pembatasan masalah pada dua kegiatan tersebut dilakukan karena kedua kegiatan tersebut merupakan indikator PHBS yang mudah diamati, dan paling sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya anak usia dini. Dengan adanya segala keterbatasan penelitian ini maka diharapkan diadakannya penelitian lebih lanjut yang sesuai.

Guru yang akan dijadikan sebagai penelitian subjek adalah guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak (TK). Pengambilan data dilakukan pada TK yang gurunya sudah bersertifikasi maupun belum yang berada di wilayah Kecamatan Bojonggede. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian

lebih terfokus, mendalam, dan sesuai dengan keterbatasan waktu serta sumber daya penelitian.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Bagaimana pemahaman guru tentang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan Cuci tangan Pakai Sabun (CTPS) dan kegiatan makan makanan bergizi anak usia dini di Taman Kanak-kanak di wilayah Kecamatan Bojonggede?

E. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru tentang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan Cuci tangan Pakai Sabun (CTPS) dan makan makanan bergizi anak usia dini di sekolah.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dan kegunaan bagi yang membaca, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan, khususnya mengenai pemahaman guru tentang pembiasaan Perilaku Hidup Bersih (PHBS) pada anak usia dini di sekolah.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya peran sekolah dalam menerapkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya pemahaman guru dalam menerapkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat .

3. Peneliti Selanjutnya

Memberikan hasil penelitian yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

